

- PEMODELAN NILAI UJIAN NASIONAL MATEMATIKA SMA NEGERI 1 PULAU GOROM KABUPATEN SERAM BAGIAN TIMUR TAHUN PELAJARAN 2015/2016 MENGGUNAKAN METODE *ORDINARY LEAST SQUARES* (OLS)

Oleh *M. Samad Rumalean*

- PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP PENGUASAAN KONSEP (*Studi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ambon*)

Oleh *Stevie Sahusilawane*

- IDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR MELALUI PROSES PERKULIAHAN PENELITIAN PENDIDIKAN JASMANI MAHASISWA PENJASKESREK FKIP UNPATTITAHUN 2015

Oleh *Mieke Souisa*

- PERSEPSI SISWA TERHADAP PENGGUNAAN LKS DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI KELAS X SMA NEGERI 1 SERAM BARAT

Oleh *Nur Aida Kubangun*

- UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR PKn MATERI POKOK GLOBALISASI MELALUI GABUNGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* DENGAN MODEL *MAKE A MACTH* SISWA KELAS XII IPS SMA KRISTEN DOBO KABUPATEN KEPULAUAN ARU PROVINSI MALUKU

Oleh *Solissa Arens Elisthon*

- PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE* TIPE *SCRIPT* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA (*Studi Eksperimen Pada Jurusan Akuntansi Kelas XI-B SMK Negeri 1 Ambon*)

Oleh *Amjad Salong*

- PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI MELAKUKAN OPERASI HITUNG PECAHAN DALAM PEMECAHAN MASALAH MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) SISWA KELAS VI.B SD KRISTEN DOBO KABUPATEN KEPULAUAN ARU PROVINSI MALUKU

Oleh *Selfie Sahertian*

- PENERAPAN *PROBLEM-BASED LEARNING* MELALUI KASUS-KASUS PADA PEMBELAJARAN AKUNTANSI INTERNASIONAL

Oleh *Xaverius M. Y Janwarin*



literasi



29/06/2010

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR PKn
MATERI POKOK GLOBALISASI MELALUI GABUNGAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION*
DENGAN MODEL *MAKE A MACTH* SISWA KELAS XII IPS SMA KRISTEN
DOBO KABUPATEN KEPULAUAN ARU PROVINSI MALUKU**

Oleh Solissa Arens Elisthon

*Guru Sekolah Menengah Atas Kristen Dobo
Kabupaten Kepulauan Aru Provinsi Maluku*

Abstrak: *PTK ini bertujuan meningkatkan motivasi dan prestasi belajar PKn siswa kelas XII IPS SMA Kristen Dobo Kabupaten Kepulauan Aru melalui gabungan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization dengan tipe Make a Macth. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai April 2015. Subjek penelitian berjumlah 22 siswa kelas XII IPS SMA Kristen Dobo Kabuapten Aru berada pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Satu orang guru sebagai kolaborator. Teknik wawancara dan tes digunakan untuk pengumpulan data, dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan, motivasi dan prestasi belajar PKn materi "globalisasi" meningkat dari siklus pertama ke siklus kedua. Motivasi siswa pada siklus pertama adalah 22.72% meningkat menjadi 59.01% pada siklus kedua. Prestasi belajar prasiklus 59% meningkat menjadi 77% pada siklus I dan mencapai 95% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa gabungan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization dengan tipe Make a Macth dapat meingkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.*

Kata-Kata Kunci: *Gabungan Model Pembelajaran Kooperatif, Motivasi, Prestasi Belajar, Materi Globalisasi.*

PENDAHULUAN

Perkembangan global saat ini menuntut dunia pendidikan untuk selalu mengubah konsep berpikirnya. Konsep lama belajar dengan metode konvensional sudah tidak sesuai dengan perkembangan saat ini, lebih-lebih untuk yang akan datang. Untuk itulah, perubahan selalu dilakukan sesuai dengan perkembangan zaman. Belajar adalah proses penambahan pengetahuan dari yang tidak tahu menjadi tahu.

Pendidikan formal saat ini ditandai dengan adanya perubahan yang berkali-kali dalam beberapa tahun terakhir ini ditandai dengan adanya suatu perubahan (*inovasi*). Perubahan pada hakekatnya adalah sesuatu hal yang wajar karena perubahan itu adalah sesuatu yang bersifat kodrati dan manusiawi. Hanya ada dua alternatif pilihan yaitu menghadapi tantangan yang ada di dalamnya atau mencoba menghindarinya. Jika perubahan direspon positif maka akan menjadi peluang dan jika perubahan direspon negatif akan menjadi arus kuat yang menghempaskan dan mengalahkan kita. Dalam proses pembelajaran yang

menyangkut materi, metode, media alat peraga, dan sebagainya harus juga mengalami perubahan kearah pembaharuan (*inovasi*).

Kesuksesan siswa dalam belajar ditunjang oleh lima pilar belajar yang dikemukakan oleh Unesco dalam laporannya: *Learning: The Treasure Within, 1996* yang dimodifikasi oleh Prayitno (2012: 57) sebagai berikut: *Learning to know*: belajar untuk mengembangkan kemampuan dalam pengetahuan dan ilmu. *Learning to do*: belajar untuk mengembangkan kemampuan beraktivitas/belajar, keterampilan. *Learning to live together*: belajar untuk mengembangkan kemampuan hidup bersama orang lain dalam keluarga, kelompok, dan masyarakat yang lebih luas. *Learning to be*: belajar untuk mengembangkan potensi diri seoptimal mungkin, mengembangkan diri menjadi manusia seutuhnya. *Learning to believe in God*: belajar untuk mengembangkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa dalam rangka kehidupan beragama.

Upaya melakukan perbaikan di bidang pendidikan menjadi tanggungjawab semua pihak, salah satunya yaitu guru sebagaimana dijelaskan oleh Hamalik (2012: 44) bahwa guru bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran kepada para siswa. Guru harus dapat melakukan suatu inovasi yang menyangkut tugasnya sebagai pendidik yang berkaitan dengan tugas mengajar siswa. Inovasi-inovasi yang dilakukan guru dalam tugasnya sebagai pendidik diharapkan mampu meningkatkan

prestasi belajar siswa. Mengingat bahwa guru juga memberi pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Uno (2010: 17) mengatakan bahwa seorang guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dapat ditunjukkan oleh peserta didiknya. Karena itu, perubahan-perubahan berkaitan dengan tugas mengajar guru harus ditingkatkan.

Salah satu cara yang dapat ditempuh berkaitan dengan inovasi tugas mengajar guru adalah guru hendaknya mempunyai kemampuan dalam mengembangkan metode mengajarnya. Metode mengajar diartikan sebagai suatu cara atau teknik yang dipakai oleh guru dalam menyajikan bahan ajar kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Khususnya dalam hal ini adalah metode untuk menunjang proses belajar mengajar Pendidikan Kewarganegaraan. Pemilihan metode mengajar ini juga perlu diperhatikan karena tidak semua materi dapat diajarkan dengan hanya satu metode mengajar. Guru hendaknya dapat memilih metode mengajar yang dianggap sesuai dengan materi yang hendak diajarkan.

Kenyataan di lapangan membuktikan bahwa pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih dianggap sebagai pelajaran nomor dua atau dianggap sepele oleh sebagian besar siswa kelas XII IPS SMA Kristen Dobo Kabupaten Aru Provinsi Maluku. Kenyataan ini semakin diperburuk dengan metode mengajar yang dipakai oleh guru di kelas XII IPS yang masih memakai metode konvensional atau tradisional. Metode konvensional merupakan metode dimana guru memegang peranan utama dalam menentukan isi

dan langkah-langkah dalam menyampaikan materi kepada siswa, sehingga keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajardan mengajar berkurang dan hanya bergantung pada guru.

Hal ini dialami juga oleh siswa kelas XII IPS SMA Kristen Dobo. Sebelum dilakukan tindakan nilai rata-rat ulangan harian yaitu 69.05 dengan KKM 75. Berdasarkan data tersebut siswa yang mampu mencapai nilai ≥ 75 hanya 59,09% atau baru 13 orang siswa dari 22 siswa, sedangkan sisanya memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 8 siswa atau 40.91%.

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi di atas peneliti bermaksud menggunakan model pembelajaran kolaboratif. Pembelajaran kolaboratif (*Colaborative Learning*) merupakan model pembelajaran yang menerapkan paradigma baru dalam teori-teori belajar. Pendekatan ini dapat digambarkan sebagai suatu model pembelajaran dengan menumbuhkan para siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan yang sama. Pembelajaran kolaboratif yang dilakukan pada penelitian ini adalah model *Team Assisted Individualization* dan model *Maka A Macth*.

KAJIAN TEORI

Pengertian Motivasi Belajar menurut Abin (2013: 69) bahwa untuk memahami motivasi individu dapat dilihat dari beberapa indikator, di antaranya: (1) durasi kegiatan; (2) frekuensi kegiatan; (3) persistensi pada kegiatan; (4) ketabahan, keuletan dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan;

(5) devosi dan pengorbanan untuk mencapai tujuan; (6) tingkat aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan; (7) tingkat kualifikasi prestasi atau produk (*out put*) yang dicapai dari kegiatan yang dilakukan; (8) arah sikap terhadap sasaran kegiatan.

Samsudin (2014: 79) memberikan pengertian motivasi sebagai proses mempengaruhi atau mendorong dari luar terhadap seseorang atau kelompok kerja agar mereka mau melaksanakan sesuatu yang telah ditetapkan. Motivasi juga dapat diartikan sebagai dorongan (*driving force*) dimaksudkan sebagai desakan yang alami untuk memuaskan dan memperahankan kehidupan

Berdasarkan hal tersebut di atas pengertian motivasi dapat diartikan sebagai sesuatu dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu (tujuan) yang terdiri dari faktor internal seperti: (a) persepsi seseorang mengenai diri sendiri; (b) harga diri; (c) harapan pribadi; (d) kebutuhan; (e) keinginan; (f) kepuasan kerja; (g) prestasi kerja yang dihasilkan.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Prestasi Belajar

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar berupa (1) faktor belajar yang berasal dari luar diri si pelajar yaitu lingkungan (lingkungan alami dan lingkungan sosial), instrumental (kurikulum, program, sarana dan guru), (2) faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar faktor fisiologis (kondisi fisik secara umum, kondisi panca indera dan faktor psikologis (minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif).

Suryabrata (2009: 233) membagi kondisi belajar atas kondisi belajar interen dan kondisi belajar eksteren. Menurut Sardiman (2009) ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu : faktor yang berasal dari dalam siswa (internal), faktor internal ini biasanya berupa minat, motivasi, kondisi fisik sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal), biasanya berupa: hadiah, guru/dosen, keluarga.

Faktor-faktor yang memengaruhi belajar ada dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah kondisi belajar yang mempengaruhi perbuatan belajar berasal dari diri anak itu sendiri yang antara lain adalah motif, kematangan, kondisi jasmani, keadaan alat indera, minat dan kemampuan. Faktor eksternal dalam belajar adalah faktor yang berasal dari luar diri pelajar seperti penghargaan, hadiah, maupun hukuman. Belajar akan lebih berhasil bila individu yang belajar diberikan hadiah yang dapat memperkuat stimulus dan respon.

Dari sudut si pembelajar (siswa), prestasi belajar seseorang dipengaruhi antara lain oleh kondisi kesehatan jasmani siswa, kecerdasan, bakat, minat dan motivasi, penyesuaian diri serta kemampuan berinteraksi siswa. Sedangkan yang bersumber dari proses belajar, maka kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran sangat menentukan prestasi belajar siswa.

Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization*

Team Assisted Individualization (TAI) adalah salah satu jenis pembelajaran kooperatif (*cooperative*

learning). Frase *Team Assisted Individualization* dapat diterjemahkan sebagai “bantuan individual dalam kelompok”. Model pembelajaran kooperatif TAI ini sering pula dimaknai sebagai *Team Accelerated Instruction*.

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI merupakan pembelajaran kooperatif yang dalam pelaksanaannya siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen. Salah satu poin penting yang harus diperhatikan untuk membentuk kelompok yang heterogen di sini adalah kemampuan akademik siswa. Masing-masing kelompok dapat beranggotakan 4 - 5 orang siswa. Sesama anggota kelompok berbagi tanggung jawab.

Selain itu model pembelajaran kooperatif tipe TAI merupakan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Pada model pembelajaran kooperatif ini, siswa biasanya belajar menggunakan LKS (lembar kerja siswa) secara berkelompok. Mereka kemudian berdiskusi untuk menemukan atau memahami konsep-konsep. Setiap anggota kelompok dapat mengerjakan satu persoalan (soal) sebagai bentuk tanggungjawab bersama. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI lebih menekankan pada penghargaan kelompok, pertanggungjawaban individu dan memperoleh kesempatan yang sama untuk berbagi hasil bagi setiap anggota kelompok.

Model pembelajaran TAI memiliki delapan komponen (Suyitno, 2012:9). Kedelapan komponen tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) *Teams*, yaitu pembentukan kelompok heterogen yang terdiri atas 4 sampai 6 siswa,
- 2) *Placement test*, yakni pemberian pretest kepada siswa atau melihat rata-rata nilai harian siswa agar guru mengetahui kelemahan siswa pada bidang tertentu,
- 3) *Student creative*, melaksanakan tugas dalam suatu kelompok dengan menciptakan situasi di mana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya,
- 4) *Team study*, yaitu tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberikan bantuan secara individual kepada siswa yang membutuhkannya,
- 5) *Team scores and team recognition*, yaitu pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas.
- 6) *Teaching group*, yakni pemberian materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok,
- 7) *Facts test*, yaitu pelaksanaan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh siswa,
- 8) *Whole class units*, yaitu pemberian materi oleh guru kembali di akhir waktu pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah.

Langkah-langkah pembelajaran TAI sebagai berikut:

- 1) diawali dengan pengenalan konsep oleh guru dalam mengajar secara kelompok (diskusi singkat) dan memberikan langkah

- langkah cara menyelesaikan masalah atau soal.
- 2) pemberian tes keterampilan yang terdiri dari 10 soal.
- 3) pemberian tes formatif yang terdiri dari dua paket soal, tes formatif A dan tes formatif B, masing-masing terdiri dari 8 soal.
- 4) pemberian tes keseluruhan yang terdiri dari 10 soal.
- 5) pembahasan untuk tes keterampilan, tes formatif, dan tes keseluruhan.

Model Pembelajaran *Make A Match*

Model pembelajaran *make a match* adalah sistem pembelajaran yang mengutamakan penanaman kemampuan sosial terutama kemampuan bekerja sama, kemampuan berinteraksi di samping kemampuan berpikir cepat melalui permainan mencari pasangan dengan dibantu kartu (Suryabrata, 2009: 59).

Model *make a match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan metode ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin. Teknik metode pembelajaran *make a match* atau mencari pasangan dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Salah satu keunggulan tehnik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Suyitno (2012: 72) mengungkapkan bahwa model *make and match* adalah model pembelajaran dimana guru menyiapkan kartu yang berisi soal

atau permasalahan dan menyiapkan kartu jawaban kemudian siswa mencari pasangan kartunya. Model pembelajaran *make and match* merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif didasarkan atas falsafah *homo homini socius*, falsafah ini menekankan bahwa manusia adalah mahluk sosial (Lie, 2006:27). Model *make and match* melatih siswa untuk memiliki sikap sosial yang baik dan melatih kemampuan siswa dalam bekerja sama disamping melatih kecepatan berfikir siswa.

Langkah-langkah penerapan model *Make A Match* adalah sebagai berikut:

- 1) guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
- 2) setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal/jawaban.
- 3) tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.
- 4) setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya.
- 5) setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
- 6) jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya (tidak dapat menemukan kartu soal atau kartu jawaban) akan mendapatkan hukuman, yang telah disepakati bersama.
- 7) setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari

sebelumnya, demikian seterusnya.

- 8) siswa juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya yang memegang kartu yang cocok.
- 9) guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK), yang merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa (Arikunto, dkk., 2008: 3).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XII IPS SMA Kristen Dobo Kabupaten Kepulauan Aru Provinsi Maluku selama tiga bulan yaitu Februari sampai April 2015 semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas bersamaan dengan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dengan tetap mengacu pada prinsip-prinsip pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS SMA Kristen Dobo Kabupaten Kepulauan Aru Provinsi Maluku tahun pelajaran 2014/2015 semester Genap yang berjumlah 22 orang siswa terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 10 orang dan siswa perempuan sebanyak 12 orang.

PEMBAHASAN

Tabel 1. Nilai Tes Formatif PKn Siswa Kelas XII IPS (Prasiklus) Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Nama	L/P	KKM	Nilai	Ket
1	Ain Golab	L	75	76	Tuntas
2	Anaci Mariwi	P	75	78	Tuntas
3	Arnesus Lodar	L	75	75	Tuntas
4	Betriks Y Hurulean	P	75	55	Belum Tuntas
5	Debora Garpenassy	P	75	75	Tuntas
6	Eda Y Tiliurin	P	75	65	Belum Tuntas
7	Erik Papasoka	L	75	55	Belum Tuntas
8	Estreda Pangeli	L	75	75	Tuntas
9	Evy Y Mangar	P	75	60	Belum Tuntas
10	Fedelia Welay	P	75	50	Belum Tuntas
11	Izak Koipuy	L	75	55	Belum Tuntas
12	Ivana Buluhroy	P	75	60	Belum Tuntas
13	Jenersi Tubay	L	75	60	Belum Tuntas
14	Jenetia Tubay	P	75	75	Tuntas
15	Meske Wamona	P	75	78	Tuntas
16	Nevida Karey	P	75	76	Tuntas
17	Remalis Sintimir	L	75	76	Tuntas
18	Rince Latuni	P	75	65	Belum Tuntas
19	Silfa Mangar	P	75	80	Tuntas
20	Yohanes Gurgurem	L	75	75	Tuntas
21	Kornely Diapaniatay	L	75	80	Tuntas
22	Zakarias Tiljurin	L	75	75	Tuntas
Jumlah				1519	
Rata-Rata				69,05	
Siswa yang tuntas ≥ 75				13	59,09
Siswa yang belum tuntas < 75				9	40,91%
Ketuntasan Klasikal (%)				59,09 %	Belum Tuntas

Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa sebesar 69,05 dan ketuntasan klasikal baru mencapai 59,09% atau ada 13 siswa dari 22 siswa yang mencapai KKM. Sedangkan 9 siswa atau 40,91% siswa belum tuntas. Dengan demikian, peneliti dan kolaborator merencanakan pelaksanaan siklus

Hasil Siklus I

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus I

Keterangan	Nilai	Presentase
Jumlah Nilai	165	
Rata-Rata	75,23	
Siswa yang tuntas ≥ 75	17	77,27%
Siswa yang belum tuntas < 75	5	22,73%
Ketuntasan (%)	77,27%	Belum Tuntas

Dari tabel 2 dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran TAI dengan *Make A Match* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 75,23 dan ketuntasan belajar baru mencapai 77,27% atau ada 17 siswa dari 22 siswa sudah tuntas belajar. Siswa yang belum tuntas sebanyak 5 siswa atau 22,73%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 77,27% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa bingung dengan penerapan model pembelajaran tersebut. Bagi siswa hal ini baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan model

pembelajaran. Guru pun masih ragu-ragu menerapkan model pembelajaran tersebut. Sehingga suasana kelas sangat gaduh dan siswa banyak bertanya.

Berdasarkan hasil observasi siklus I diketahui bahwa:

1) Minat

Dari data yang diperoleh, sebanyak 5 siswa (22,73%) memiliki minat sangat baik, 7 siswa (31,82%) memiliki minat baik, 6 siswa (27,27%) memiliki minat cukup baik, dan 4 siswa (18,18%) memiliki minat tidak baik.

2) Perhatian

Dari data yang diperoleh, sebanyak 5 siswa (22,73%) memiliki perhatian sangat baik, 6 siswa (27,27%) memiliki perhatian baik, 7 siswa (31,82%) memiliki perhatian cukup baik. dan 4 siswa (16,16%) memiliki perhatian tidak baik.

3) Partisipasi

Dari data yang diperoleh, sebanyak 5 siswa (22,73%) memiliki partisipasi sangat baik, 7 siswa (31,82%) memiliki partisipasi baik, 6 siswa (27,27%) memiliki partisipasi cukup baik. dan 4 siswa (16,16%) memiliki partisipasi tidak baik.

4) Ketepatan Waktu

Dari data yang diperoleh, ada 5 siswa (22,73%) memiliki ketepatan waktu mengumpulkan tugas sangat baik, 8 siswa (36,36%) memiliki ketepatan waktu mengumpulkan tugas baik, 5 siswa (22,73) memiliki ketepatan waktu cukup baik, dan 4 siswa (16,16) memiliki ketepatan waktu mengumpulkan tugas tidak baik.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) guru kurang maksimal dalam memotivasi siswa dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) guru kurang maksimal dalam pengelolaan waktu.
- 3) Siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung.
- 4) siswa masih bingung dengan model pembelajaran yang dilaksanakan guru karena baru bagi mereka.
- 5) guru masih bingung dalam menerapkan kedua model pembelajaran tersebut
- 6) prestasi belajar siswa masih rendah dan belum mencapai KKM.
- 7) masih ada siswa yang tidak baik dalam minat, perhatian, partisipasi dan ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Siklus II

Tabel 3. Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus II

Keterangan	Nilai	Persentase
Jumlah	1753	
Rata-Rata	79,68	
Siswa yang tuntas ≥ 75	21	95,45%
Siswa yang belum tuntas < 75	1	4,55%
Ketuntasan (%)	95,45%	Tuntas

Dari tabel 3 dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran TAI dengan *Make A Match* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 79,68 dan ketuntasan belajar sudah mencapai 95,45% atau ada 21 siswa

dari 22 siswa sudah tuntas belajar. Siswa yang belum tuntas sebanyak 1 siswa atau 4,55%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus kedua secara klasikal siswa sudah tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sebesar 95,45% lebih besar dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa sudah tidakbingung dengan penerapan model pembelajaran tersebut. Bagi siswa hal ini sangat menyenangkan dan siswa sudah mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan model pembelajaran.

Guru pun sudah mampu menerapkan model pembelajaran tersebut dengan baik sesuai rencana sehingga suasana kelas sangat aktif dan siswa merasa senang serta termotivasi dengan belajar PKn dengan menggunakan metode pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi siklus II diketahui bahwa:

a. Minat

Dari data yang diperoleh ada 14 siswa (63,64%) memiliki minat sangat baik, 7 siswa (31,82%) memiliki minat baik, dan 1 siswa (4,54%) memiliki minat cukup baik.

b. Perhatian

Dari data yang diperoleh ada 14 siswa (63,64%) memiliki perhatian sangat baik, 7 siswa (31,82%) memiliki perhatian baik, dan 1 siswa (4,54%) memiliki perhatian cukup baik.

c. Partisipasi

Dari data yang diperoleh ada 12 siswa (54,55%) memiliki partisipasi sangat baik, 5 siswa (22,73%) memiliki partisipasi baik, dan 5 siswa (22,73%) memiliki partisipasi cukup baik.

d. Ketepatan Waktu

Dari data yang diperoleh ada 12 siswa (54,55%) memiliki ketepatan waktu mengumpulkan tugas sangat baik, 8 siswa (36,36%) memiliki ketepatan waktu mengumpulkan tugas baik, dan 2 siswa (9,09%) memiliki ketepatan waktu cukup baik.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus kedua setelah diterapkan model pembelajaran gabungan antara model TAI dengan *Make A Match* diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut.

- 1) Guru sudah maksimal dalam memotivasi siswa dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru sudah maksimal dalam pengelolaan waktu.
- 3) Siswa sangat aktif, berinovatif, komunikatif dan senang selama pembelajaran berlangsung hal ini terlihat dari semangat mereka dalam mencari pasangan
- 4) Siswa sangat antusias belajar PKn dengan diterapkannya model pembelajaran dan siswa tidak jenuh.
- 5) Guru sudah optimal dalam menerapkan kedua model pembelajaran tersebut
- 6) Prestasi belajar siswa meningkat dibandingkan dengan siklus I.
- 7) Siswa yang tidak baik dalam minat, perhatian, partisipasi dan ketepatan

waktu dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru sudah tidak ada dan secara garis besar seluruh aktivitas siswa menunjukkan sangat baik dan baik

Melihat refleksi pelaksanaan siklus II yang sudah sempurna dan ketercapaian tujuan pembelajaran, maka peneliti memandang tidak perlu melakukan tindakan pada siklus selanjutnya.

Ketuntasan Hasil Belajar dan Motivasi Siswa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gabungan model pembelajaran TAI dengan *Make A Macth* dapat meningkatkan prestasi belajar PKn dan motivasi siswa kelas XII IPS SMA Kristen Dobo. Hal ini dapat dilihat dari semakin baiknya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, dan II). Nilai rata-rata sebelum tindakan (Pra siklus) diperoleh sebesar 1519, naik pada siklus I menjadi 1655, dan siklus II menjadi 1753. Ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan pada pra siklus siswa yang tuntas hanya sebanyak 13 siswa atau 59,09%, siklus I naik menjadi 17 siswa atau 77,27 dan siklus II menjadi 21 siswa atau 95,45%. Dengan demikian ketuntasan klasikal yang diharapkan 85% tercapai. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4, Rekapitulasi Prestasi Belajar PKn Siswa Kelas XII IPS Pada Pra Siklus, Siklus I dan II

Keterangan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	Rata-Rata	Jumlah	Rata-Rata	Jumlah	Rata-Rata
Jumlah	1519	69,05	1655	75,23	1753	79,68
Rata-Rata	69,05	59,09	75,23	77,27	79,68	95,45
Siswa yang tuntas ≥ 75	13	59,09	17	77,27	21	95,45

Siswa yang belum tuntas < 75	9	40,91	5	22,73	1	4,55
Ketuntasan Klasikal (%)	59%	BT	77%	BT	95%	Tuntas

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan guru mata pelajaran PKn yang juga sebagai peneliti pada siswa kelas XII IPS SMA Kristen diketahui bahwa siswa sudah termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran PKn. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5, Rekapitulasi Motivasi Belajar PKn Siswa Kelas XII IPS PraSiklus, Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Pra Siklus				Siklus I				Siklus II			
	S B	B	C B	T B	S B	B	C B	T B	SB	B	CB	T B
Minat					5	7	6	4	14	7	1	
Perhatian					5	6	7	4	14	7	1	
Partisipasi					5	7	6	4	12	8	2	
Ketepatan Waktu					5	8	5	4	12	9	1	

Berdasarkan tabel 5 di diketahui bahwa:

1) Minat.

Dari analisis data pada siklus I diperoleh hasil dari 22 siswa sebanyak 5 siswa (22,73%) memiliki minat sangat baik, 7 siswa (31,82%) memiliki minat baik, 6 siswa (27,27%) memiliki minat cukup baik, dan 4 siswa (18,16%) memiliki minat tidak baik. Pada siklus II diperoleh hasil dari 22 siswa sebanyak 14 siswa (63,64%) memiliki minat sangat baik, 7 siswa (31,82) memiliki minat baik, dan 1 siswa (4,54%) memiliki minat cukup baik

2) Perhatian

Dari analisis data pada siklus I diperoleh hasil dari 22 siswa sebanyak 5 siswa (22,73%) memiliki perhatian sangat baik, 6 siswa (27,27%) memiliki perhatian baik, 17 siswa (31,82%) memiliki perhatian cukup baik. dan 4 siswa (18,18 %) memiliki perhatian tidak baik. Pada siklus II diperoleh hasil dari 22 siswa sebanyak 14 siswa (63,64%) memiliki perhatian sangat baik, 7 siswa (31,82%) memiliki perhatian baik, dan 1 siswa (4,54%) memiliki perhatian cukup baik.

3) Partisipasi

Dari analisis data pada siklus I diperoleh hasil dari 22 siswa sebanyak 5 siswa (22,73%) memiliki partisipasi sangat baik, 7 siswa (31,82%) memiliki partisipasi baik, 6 siswa (27,27%) memiliki partisipasi cukup baik. dan 4 siswa (18,18%) memiliki partisipasi tidak baik. Pada siklus II diperoleh hasil dari 22 siswa sebanyak 12 siswa (54,55%) memiliki partisipasi sangat baik, 8 siswa (36,36%) memiliki partisipasi baik, dan 2 siswa (9,09%) memiliki partisipasi cukup baik.

4) Ketepatan Waktu

Dari analisis data pada siklus I yang diperoleh hasil dari 22 siswa sebanyak 5 siswa (22,73%) memiliki ketepatan waktu mengumpulkan tugas sangat baik, 8 siswa (36,36%) memiliki ketepatan waktu mengumpulkan tugas baik, 5 siswa (22,73%) memiliki ketepatan waktu cukup baik, dan 4 siswa (18,18%) memiliki ketepatan waktu mengumpulkan tugas tidak baik. Pada siklus II diperoleh hasil dari 22 siswa

sebanyak 12 siswa (54,55%) memiliki ketepatan waktu mengumpulkan tugas sangat baik, 9 siswa (40,90%) memiliki ketepatan waktu mengumpulkan tugas baik, dan 1 siswa (4,54%) memiliki ketepatan waktu cukup baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa gabungan model pembelajaran TAI dengan *Make A Macth* dalam proses pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PKn dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Motivasi belajar meningkat dari 22.72% menjadi 59.01%. Prestasi belajar meningkat dari 59.09% (Pra Siklus menjadi 77.27% (Siklus I) dan 95.45% (Siklus II). Nilai rata-rata juga meningkat pada Prasiklus sebesar 69,05, siklus I sebesar 75,23, dan siklus II sebesar 79,68.

DAFTAR RUJUKAN

- Abin, Syamsuddin Makmun. 2013. *Metode Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Lie, Anita. 2006. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo
- Prayitno. 2012. *Pengajaran Berpusat kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran*. Surabaya: Unesa University Press.

- Samsudin. 2014. *Strategi Belajar Mengajar. Cetakan ke tiga* Jakarta: Rineka Cipta,
- Sardiman, A.M. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: Bina Aksara.
- Suryabrata. 2009. *Pembelajaran Kooperatif.* Surabaya: Unesa University Press.
- Suyitno, Amin. 2012. *Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran.* Semarang: FMIPA UNNES.
- Uno, Hamzah, B. 2010. *Belajar Dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta.